

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan pemikiran dunia Islam mulai kembali bergairah setelah munculnya gerakan kebangkitan Islam (*Islamic Revivalis*). Dan pada perkembangan selanjutnya muncul beberapa trend gerakan Islam berikutnya, seperti gerakan modernis (*Moderinism*) dan gerakan revivalis (*Neo Revivalis*).¹

Eksistensi gerakan ini telah menghiasi bentuk pemikiran Islam dalam lintas sejarah modern. Salah satunya ikut andil dalam perkembangan teori perbankan syari'ah. Teori ini telah berkembang luas ke dalam ruang lingkup seputar masalah perbankan dan keuangan yang diambil berdasarkan penafsiran tradisional tentang riba.

Lembaga perbankan konvensional yang telah menyebar kenegara-negara Islam telah menjadi bahan perdebatan di kalangan masyarakat, baik itu ulama dan cendekiawan muslim khususnya mengenai hukum bunga bank, apakah termasuk riba atau bukan.

Pendukung Neo-Revivalism berpendapat bahwa bunga bank termasuk riba, dan menyarankan untuk menghilangkannya. Sedangkan para modernis berpendapat tidak semua bentuk bunga termasuk ke dalam kategori riba, kalau

¹ Abdulah Sayed, *Study Krisis dan Interpretasi Kontemporer*, Jakarta, Pustaka, 2003, hal. 15

bunga yang dimaksud adalah yang menimbulkan ketidakadilan maka itulah yang termasuk riba.²

Larangan bunga bank telah menjadi pembicaraan menarik di kalangan umat Islam. Hal ini membawa konsekuensi logis terhadap anggapan bahwa bunga bank yang berlaku pada sistem institusi perbankan dewasa ini adalah termasuk riba. Pendapat mereka berdasarkan kepada pemahaman klasik yang menyatakan bahwa setiap keuntungan yang diperoleh oleh tender atas pinjamannya termasuk riba.

Dengan perkembangannya industri jasa perbankan syari'ah, sering kali ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung larangan riba menjadi titik sentral perdebatan di kalangan ulama khususnya dan masyarakat pada umumnya. Perdebatan ini semakin nampak jelas menghiasi lintas sejarah modern khususnya di Indonesia yang ditandai dengan keputusan Ijma Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia tentang "Hukum Bunga Bank".³

Bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan memiliki cara tersendiri. Dalam praktek perbankan konvensional keuntungan utama bagi bank adalah berbentuk bunga bagi bank dipahami sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya.

Ada dua macam bentuk bunga yang berlaku dalam sistem perbankan konvensional, yaitu bunga pinjaman dan bunga simpanan. Bunga pinjaman

² Abdulah Sayed, *Study Krisis dan Interpretasi Kontemporer*, Jakarta, Pustaka, 2003, hal. 20.

³ Majalah Media Pembinaan, Departemen Agama Prop. Jabar. Bandung, .2004. hal. 45

merupakan pendapatan yang diterima oleh bank dari nasabah. Sedangkan bunga Simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanannya atau tabungan.⁴

Dalam pandangan teori ekonomi Islam bunga dipahami sebagai tambahan yang diambil dari suatu pinjaman yang diberikan kepada debitur. Hal ini dikategorikan kepada praktek riba yang pernah terjadi di zaman Arab sebelum dan sesudah Islam yang konsekuensi hukumnya haram.⁵

Namun dalam hal ini di kalangan ulama klasik dan kontemporer masih terjadi silang pendapat mengenai hukum bunga bank apakah termasuk riba atau bukan. Pro dan kontra mengenai haramnya bunga bank semakin nampak jelas seiring dengan tumbuhnya teori perbankan syari'ah.

Di daerah Kuningan keberadaan institusi perbankan syari'ah kurang mendapat perhatian dari masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Masalah ini kalau dihubungkan dengan fatwa MUI se Indonesia mengenai haramnya bunga bank, sudah sewajarnya institusi perbankan syai'ah yang tidak berbasis bunga menjadi perhatian masyarakat. Akan tetapi hal ini, tidak sesuai apa yang diharapkan.

Implikasi dari permasalahan ini ikut menentukan perkembangan institusi perbankan syari'ah. Karena pada umumnya dana yang tersimpan pada lembaga perbankan sebagian dari masyarakat. Untuk itu permasalahan ini perlu mendapat

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000. hal. 30

⁵ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001 hal. 25.

perhatian yang serius, sehingga pada proses selanjutnya dapat tercapai misi dan visi Lembaga Keuangan Perbankan yang berdasarkan syari'ah.

Oleh karena itu yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Perbedaan Persepsi Haramnya Bunga Bank di Kalangan Masyarakat Terhadap Motivasi Menabung Pada Institusi Perbankan Syari'ah”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Syari'ah Mu'amalah yang berkaitan dengan Manajemen Perbankan Syari'ah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan empirik, yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada sampel yang isinya disesuaikan dengan pembahasan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidakjelasan pengaruh persepsi masyarakat mengenai haramnya bunga Bank terhadap motivasi menabung pada institusi perbankan syari'ah.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan kurang sistematis, maka permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada bagaimana persepsi masyarakat pedagang mengenai haramnya bunga Bank dan pengaruhnya dengan motivasi menabung pada institusi perbankan syari'ah.

3. Pertanyaan Penelitian

- a Bagaimana hubungan persepsi masyarakat pedagang mengenai haramnya bunga Bank terhadap motivasi menabung pada institusi perbankan syari'ah ?
- b Seberapa besar pengaruh persepsi masyarakat pedagang mengenai haramnya bunga Bank terhadap motivasi menabung pada institusi perbankan syari'ah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh data tentang hubungan persepsi masyarakat pedagang mengenai haramnya bunga Bank terhadap motivasi menabung pada institusi perbankan syari'ah
- b. Untuk memperoleh data tentang pengaruh persepsi masyarakat pedagang mengenai haramnya bunga Bank terhadap motivasi menabung pada institusi perbankan syari'ah

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademik

Sebagai wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi STAIN Cirebon dan sekaligus sebagai sumbangan pikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengetahuan praktis mengenai respon masyarakat terhadap bunga Bank.

D. Kerangka Pemikiran

Bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan memiliki cara tersendiri. Dalam praktek perbankan konvensional keuntungan utama bank adalah dalam bentuk bunga. Ada dua macam bentuk bunga yang berlaku, yaitu bunga pinjaman dan bunga simpanan. Bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima oleh bank dari nasabah, sedangkan bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan atau tabungannya.⁶

Secara leksikal, bunga sebagai terjemahan dari kata *interest*, secara istilah sebagaimana diungkapkan dalam kamus bahwa bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan prosentase dari uang yang dipinjamkan. Pendapat lain menyatakan interest yaitu sejumlah uang yang dibayar

⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT. Grafindo, Jakarta, 2000, hal.30.

Menyikapi masalah ini ada tiga aliran kelompok yang berargumentasi mengenai hukum bunga Bank. Menurut pandangan pragmatis, al-Quran melarang unsur yang berlaku sebelum era Islam, tetapi tidak melarang bunga atau interest dalam sistem keuangan moderen. Pendapat mereka di dasarkan pada surat Ali Imron ayat 130, yang berbunyi :

ياايهاالذين امنولاتاكلواالربواالضعفا مضعفة وانقواالله لعلكم تفلحون

Artinya “ *Hai orang-orang yang beriman, janganlah memakan riba yang berlipat ganda, dan takutlah kepada Allah mudah-mudahan kamu beruntung* “ (Ali Imron : 130)

Ayat diatas menurut mereka penggandan pinjaman bunga menjadi dilarang bila jumlah yang ditambahkan pada dana yang dipinjamkan itu luar biasa tingginya yang bertujuan untuk mengeksploitasi penerima pinjaman.¹⁰

Lebih lanjut Fazrur Rahman yang merupakan kalangan modernis cenderung menekankan pada aspek moral dalam hal pengharaman Riba dan menomor duakan bentuk legal riba. Ia berargumen bahwa alasan pengharaman riba adalah adanya kezaliman seperti yang dirumuskan dalam pernyataan “ Kamu tidak mendzalimi dan tidak pula di dzalimi “.¹¹

¹⁰ Sutan Reimy Syahdeni, *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tta Hukum Perbankan Indonesia*, Pustaka Grafiti, Jakarta, 1996, hal.11.

¹¹ Abdullah Sayed, *Op.cit.*, hal 60.

atau di kalkulasi untuk penggunaan modal. Jumlah tersebut misalnya dinyatakan dengan satu tingkat atau prosentase modal yang bersangkutan paut dengan itu yang dinamakan suku bunga modal.⁷

Dalam pandangan teori ekonomi islam, buga dipahami sebagai tambahan yang diambil dari satu pinjaman yang diberikan kepada debitur. Hal ini dikategorikan dengan praktek riba yang pernah terjadi di zaman Arab sebelum dan sesudah Islam yang konsekwensinya haram.⁸

Terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama klasik dan kontemporer mengenai hukum bunga Bank. Pro dan kontra mengenai haramnya bunga Bank semakin nampak jelas seiring dengan tumbuhnya teori perbankan syari'ah/. Teori ini berkembang luas kedalam ruang lingkup seputar masalah perbankan dan keuangan berdasarkan penafsiran tradisional tentang riba.⁹

Ayat al-Quran dan Sunnah yang mengandung larangan Riba, serta Asbabunnuzulnya sering dijadikan titik sentral perdebatan di kalangan ulama dalam mengkategorikan bunga Bank dengan Riba. Pengharaman bunga bank oleh sebagian ulama dikaitkan dengan pengharaman riba sebagaimana tercantum dalam ke empat surat dalam al-Quran antara lain, al-Baqarah ayat 278-279, Ali Imran ayat 130, Annisa ayat 161 dan Ar-Rum ayat 39.

⁷ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, UII Press, Yogyakarta, 2000, hal.143.

⁸ Abdullah Sayed, *Loc.cit.*, hal.59.

⁹ *Ibid.*

Lain halnya menurut pandangan konservatif, bahwa riba harus diartikan baik sebagai bunga (interest) maupun *usury*. Mereka beralasan pada al-Quran dan Sunnah, bahwa setiap tambahan yang ditentukan sebelumnya atas sesuatu pinjaman sebagai imbalan untuk pembayaran tertunda adalah riba. Umar Septa sebagai penganut aliran pandangan konservatif menyatakan dengan tegas bahwa riba Nasi'ah adalah haram, dan sifat larangannya itu tegas dan tidak dapat ditafsirkan lagi.¹²

Selanjutnya pandangan sosio-ekonomi menawarkan pendapatnya sebagai alasan terhadap larangan bunga. Menurutnya bunga mempunyai kecenderungan pengumpulan harta pada segelintir orang saja. Pemasok dana yang berbunga itu seharusnya tidak bergantung pada ketidakpastian yang dihadapi si penerima pinjaman.

Bunga yang dijadikan syarat pinjaman adalah haram berdasarkan al-Quran dan Sunnah. Keharaman itu meliputi segala macam bunga yang dijadikan syarat oleh orang yang memberi pinjaman. Selain itu tujuan dari pemberi pinjaman adalah menyantuni si peminjam dan menolongnya bukan mencari kompensasi atau keuntungan, bahkan Nabi pernah menyebutnya sebagai keuntungan finansial. Seolah-olah orang yang meminjamkan uang itu mengambil kembali uang tersebut. Namun yang diambil kembali bukan uang yang dipinjamkannya, tetapi yang senilai dengan itu. Dengan dasar itu berarti pinjaman

¹² Sutan Reimy Syahdeni, *Op.Cit.*, hal.12.

berbunga yang diterapkan oleh Bank-Bank konvensional jelas-jelas merupakan Riba yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.¹³

Pendapat para pendukung Bank Islam, bahwa sistem bunga mengakibatkan tambahan atas nominal utang menjadi berlipat ganda. Pinjaman mengarah kepada beratnya beban yang harus dipikul oleh peminjam untuk mengembalikan utangnya. Tetapi di satu sisi bunga tetap juga dapat merugikan pihak penyimpan ketika tingkat bunga jauh lebih rendah dari pada persentase kenaikan harga dan keuntungan dunia usaha pada umumnya. Inilah yang mendorong mereka untuk mengatakan bahwa bunga Bank itu sama dengan riba.¹⁴

Kaitannya dengan menabung, bahwa menabung adalah suatu kegiatan menyimpan uang. Secara Islam menabung sangat dianjurkan, karena dengan menabung seorang muslim mempersiapkan diri untuk perencanaan masa yang akan datang yang konsekwensinya berjaga-jaga.

Dalam Al-Quran secara tidak langsung terdapat ayat-ayat yang telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara baik.

“ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka orang-orang yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (An-Nisa : 9).¹⁵

¹³ Shahih Fauzan al Fauzan, *Perbedaan Jual Beli dan Riba*, Pustaka Grafiti, Jakarta, 1992, hal. 159.

¹⁴ Muhammad Zuhri, *Riba Dalam Al-Quran dan Masalah Perbankan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2000, hal.159.

¹⁵ Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Quran*, Jakarta, PT. Hida Karya Agung, 1984, hal.355.

Sedangkan secara motivasi digambarkan oleh Maslow, bahwa teori hirarki kebutuhan merupakan hal yang berkesinambungan. Jika suatu kebutuhan dipenuhi, kebutuhan tersebut akan diganti oleh kebutuhan lain yang lebih tinggi.

Dijelaskan juga individu dimotivasi oleh kebutuhan yang belum terpuaskan yang paling rendah berada paling dasar dalam teori Maslow.

Selain itu menurutnya tingkat kebutuhan yang paling rendah adalah motivator yang paling kuat daripada perilaku. Tingkat kebutuhan yang paling rendah itu tidak mungkin ditunda pemenuhannya, karena hal itu merupakan motivasi untuk mempertahankan hidup. Sedangkan semakin atas tingkat kebutuhannya akan semakin dapat ditunda untuk dipenuhi.¹⁶

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data Teoritis

Yakni mencari data dari literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan.

b. Data Empirik

Yakni pengambilan data dengan cara penulis terjun langsung ke lokasi penelitian.

¹⁶ Usman Efendi, Yahya S.Praja, *Pengantar Psikologi*, Angkasa, Bandung, 1987, hal.60-61.

2. Populasi dan Sampel

a Populasi

Adapun populasinya dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat berdasarkan mata pencaharian sebagai pedagang yang berjumlah 150 orang.

b Sampel

Karena keterbatasan dari segi waktu, biaya dan kemampuan, maka dalam mengambil sampelnya berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto sebesar 20% dari jumlah populasi, maka jumlah sampelnya sebanyak 30 orang.

3. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan antara lain :

a Observasi

Dalam hal ini dilakukan dengan mengamati langsung di lapangan.

b Wawancara

Kegiatan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi langsung terhadap responden.

c Angket

Yakni komunikasi tertulis dengan cara menyebarkan kuesioner atau pertanyaan.

d Studi Dokumentasi

Yakni pencatatan data dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pembahasan.

4. Teknik Analisis Data

a Analisis Korelasi

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pembuktian dari hipotesis yang telah diajukan. Untuk melakukan pembuktian tersebut digunakan teknik analisis korelasi. Analisis korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Karena sumber data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang berbeda, maka analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi *spearman rank*. Adapun rumus dari speraman rank adalah :¹⁷

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n - (n^2 - 1)}$$

Dimana :

P = Koefisien korelasi spearman rank.

oi = Selisih dari pasangan rank.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal.213.

n = Banyaknya pasangan rank.

Karena korelasi spearman rank bekerja pada data ordinal, maka data tersebut terlebih dahulu harus diubah menjadi data ordinal dalam bentuk ranking, dan untuk menginterpretasikan hasilnya perlu dibandingkan dengan nilai dalam tabel rho.

b. Analisis Regresi

Setelah diketahui berapa nilai korelasinya antara variabel X dengan variabel Y, maka untuk mengetahui sejauhmana pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan analisis regresi.

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional anantara kedua variabel atau lebih dan untuk mendapatkan pengaruh antara variabel indeventent terhadap variabel devendent.

Penggunaan analisis regresi dapat digunakan pula untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel devendent dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel indeventent dan atau sebaliknya.¹⁸

Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana karena variabel yang dihitung hanya terdiri dari satu variabel indeventent dan satu variabel devendent.

¹⁸ *Ibid*, hal. 208.

Apabila salah satu dari variabel, baik itu variabel independen ataupun variabel dependen memiliki lebih dari dua variabel maka regresi yang digunakan adalah regresi berganda.

Rumus dari regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Subjek dalam variabel yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan pada variabel independen.¹⁹

Untuk mendapatkan nilai a dan b didapat dari :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

F. Variabel Operasional

Operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi masyarakat kelurahan Ciporang mengenai bunga Bank haram, dengan indikator

¹⁹ *Ibid*, hal. 214-215.

variabel yaitu tentang pengetahuan masyarakat tentang haramnya bunga Bank, konsep bunga Bank dan konsep perbankan syari'ah. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala ordinal karena data yang diperoleh bersumber dari hasil pengukuran.

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Motivasi menabung pada Institusi Perbankan Syari'ah di Kabupaten Kuningan, dengan indikator variabel yaitu jumlah tabungan, giro dan deposito di Bank Syari'ah dan keberadaan sarana dan prasarana perbankan Syari'ah.

G. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka hipotesisi yang akan coba diajukan adalah “ **Persepsi Masyarakat Kelurahan Ciporang Mengenai Haramnya Bunga Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Menabung Pada Institusi Perbankan Syariah**”

dengan ketentuan sebagai berikut :

Ha = Persepsi masyarakat Kelurahan Ciporang mengenai bunga bank haram berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi menabung pada institusi perbankan syari'ah.

Ho = Persepsi masyarakat Kelurahan Ciporang mengenai bunga bank haram tidak berpengaruh terhadap motivasi menabung pada institusi perbankan syari'ah.

Jika, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima